BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perbankan syariah di indonesia dimulai sejak tahun 1992. Undang-undang mengenai perbankan syariah saat itu masih sangat terbatas. Adanya UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, belum dapat mengatur secara tegas tetang perbankan syariah. Pada tahun 1998, lahir UU No. 10 tahun 1998, mengenai perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu menetapkan bahwa bank dapat beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Keberadaan sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Melalui bank-bank dapat menghimpun dana-dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan. Terkait hal tersebut maka sebuah perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun sehingga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan pada investor semakin meningkat.

Pertumbuhan aset bank syariah dengan kondisi ekonomi dan keuangan secara umum mengalami perlambatan pada tahun 2013 dibandingkan periode sebelumnya. Namun kinerja maupun perkembangan perbankan dan keuangan syariah nasional secara umum masih memiliki pertumbuhan yang cukup positif. Dapat dilihat dari pertumbuhan aset perbankan syariah mencapai 24,2 % year on year (yoy). Pertumbuhan aset perbankan syariah pada 2010 mengalami kenaikan sebesar 47% yakni sebesar Rp. 100,26 triliun dibandingkan tahun sebelumnya,

pada tahun 2011 aset perbankan syariah naik sebesar 49% yakni sebesar Rp. 149 triliun dan pada 2012 mengalami peningkatan 34% yakni sebesar Rp. 199,7 triliun. Meskipun lambat total asset bank syariah dari 2013 ke 2014 tetap mengalami pertumbuhan, namun pertumbuhan tidak sebesar pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya bisa mencapai 30%. Pertumbuhan aset dari 2013-2014 sekitar 12%, tetap ada kenaikan, tetapi tidak sebesar tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 pertumbuhan aset sebesar 9% year on year (yoy) jauh lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017- Oktober 2018 aset perbankan syariah naik sebesar 7,09%. Kenaikan aset perbankan semakin menurun dari tahun sebelumnya.

Bank muamalat merupakan pelopor bank syariah di Indonesia dan merupakan bank syariah pertama yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut. Akte pendirian Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 milyar. Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp. 106.126.382.000,00. Dengan modal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih 45 outlet yang tersebar dijakarta.[1]

Bank muamalat Indonesia mulai dikenal masyarakat sejak terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 karena mampu bertahan pada masa terjadinya krisis

[1] Muhammad Ridwan Basmalah dan Mohammd Rizal, *Perbankan Syariah,*Malang: Empatdua Media, 2018.,hlm. 2

moneter. Seiring berjalannya tahun Bank Muamalat yang semakin dikenal masyarakat , Bank Muamalat semakin berkembang hal ini di karenakan dengan terus menambahnya jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009 bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur. Dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya bank yang mewujudkan ekspansi bisnis Malaysia. Hingga saat ini bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional bank Muamalat ini juga di dukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat. 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Pemberlakukan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi BI (Peraturan Bank Indonesia) yang memberikan landasan hukum lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan-peraturan tersebut memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah yaitu melalui ijin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank konvensional.[2]

Salah satunya ialah PT Bank Rakyat Indonesia membuka cabang syariah yaitu PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). PT Bank BRIsyariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Aktifitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan

[2] Heri sudarsono, *bank dan lembaga keuangan syariah*,Yogyakarta :Ekonisia, 2018..hlm 34

Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Untuk melebur kedalam PT Bank BRIsyariah Tbk yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini PT Bank BRIsyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asetnya. PT Bank BRIsyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana ke pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRIsyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. [3]

PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan dua contoh perusahaan yang bergerak dibidang jasa dalam bentuk Bank Umum Syariah jika dilihat dari perkembangannya bisa dikatakan sangat berkembang pesat. Keefektifan dan operasional manajemen yang baik, kinerja yang baik dan yang setara, akan memperoleh untung atau laba yang setara. Namun anggapan tersebut tidak akan bisa dipertanggungjawabkan tanpa adanya bukti yang mengikutinya. Dalam penelitian ini penulis tertarik membandingkan dua Bank Besar diatas dikarenakan Bank Muamalat itu sendiri adalah Bank Syariah pertama di Indonesia dan sedangkan Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan Bank syariah yang memiliki aset terbesar yang ketiga di Indonesia.

[3] www.brisyariah.co.id diambil pada tanggal 6 juli 2019 jam 12:25

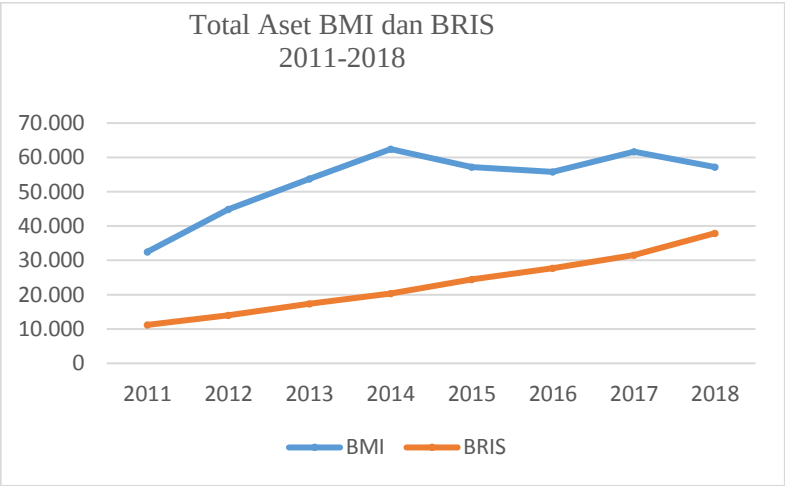

Sumber data : laporan keuangan BMI dan BRIS

Dilihat dari grafik diatas Aset BMI dan BRIS mengalami perubahan dan perkembangan setiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan dari kondisi makro perekonomian Indonesia. hal ini dapat dilihat bahwa Aset BMI pda tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan kenaikan namun pada bank BRIS selalu mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Perubahan tersebut ialah dampak langsung dari jaringan kantor, kinerja keuangan , dan layanan perbankan syariah. Dengan terus meningkatnya total aset yang ada dari tahun ke tahunnya makan akan semakin efektif pula kegiatan operasional yang dilakukan masing-masing bank, selama pengelolaan manajemennya juga berjalan dengan baik dan sesuai hukum islam perbankan syariah.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pengelola organisasiuntuk pengambilan keputusan. Namun, karena laporan keuangan mempunyai sifat kesenjangan historis maka sering terjadi kesenjangan kebutuhan informasi. Untuk itu perlu dilakukan cara untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis laporan keuangan. Dimana hal tersebut dapat

dilakukan dengan cara mengelola kembali komponen-komponen dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada neraca ataupun laa rugi.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. “ kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang mencangkup analisis rasio keuangan yang sangat membantu dan menilai prestasi kinerja di masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datag”[4]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis keuangan yang mencangkup analisis rasio-rasio keungan yang membantu dan menilai prestasi kinerja keuangan masa lalu dan prospek masa yang akan datang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan serta menentukan kekuatan yang dapat diandalkan sehingga dapat dibuat keputusan-keputuasna yang membuat kemajuan perusahaan tersebut.

Melalui rasio-rasio keuangan ini dibuat perandingan yaitu dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan ari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang terjadi. Untuk melakukan analisis rasio keungan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keungan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu yaitu aspek solvabilitas, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang digunkan untuk mengukur kinerja keungan ialah *Capital Adequecy ratio (CAR), Return On Asset , dan Loan to Deposit Ratio*. Alasan

[4] R. Agus Sartono. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi.*BPEE.Yogyakarta:2000

penentuan variabel tersebut diambil karena keidealan dalam perhutungan atau penilaian kinerja keungan Bank.

Untuk Rasio Solvabilitas, indikator yang penulis pilih ialah CAR (*Capital Adequecy ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah keseluruhan aset yang dimiliki Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan,surat berharga, tagihan pada Bank lain) ikut dibiayai dan modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dar sumber diluar bank. Untuk selanjutnya rasio Rentabilitas indikator yang dipilih ialah ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset manajemen yang menggambarkan efesiansi dan operasional perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin menunjukan efektifitas dalam mengahasilkan laba dengan pemanfaatan modal sendiri, dan sebaliknya jika rasio ini rendah maka pengelolaan akan modal sendiri masih kurang.

Selanjutnya yaitu rasio Likuiditas dengan indikator ang dipilih ialah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananyake bank dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas bank.

Dari paparan diatas, alasan penulis membandingkan dua bank tersebut untuk di jadikan sebagai objek penelitian ialah karena kedua bank tersebut sama-sama memimpin pangsa pasar perbankan syariah. Dilihat dari jaringan kantor cabangnya atau jaringan individual yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia, selanjutnya ialah Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank syariah pertama di Indonesia. sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kinerja keungan kedua bank melalui rasio keungan dari periode 2011-2018 dengan menggambil judul penelitian "**Studi Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah"**

B. Rumusan masalah

1. Apakah terdapat perbedaan Rasio CAR PT Bank muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan Rasio LDR PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia syariah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji atau menganasis Rasio CAR PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
2. Untuk menguji atau menganasis Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
3. Untuk menguji atau menganasis Rasio LDR PT Bank Muamalat Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan yang bisa menguatkan teori untuk menganalisis kinerja keungan Bank.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Akademik

      Sebagai sumber informasi yang dipakai sebagai data menunjang pemikiran tantang peran dan fungsi manajemen keuangan , khususnya untuk mengetahui kenerja bank.

   b. Bagi Bank Syariah

      Dapat dijadikan rekomendasi dan informasi kepada kreditur dan investor mengenai kinerja keungan kedua bank tersebut. selain itu, diharapkan penelitian ini berguna memberikan masukan dan informasi bagi manajemen untuk dapat menilai kinerja keuangan dua bank tersebut.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya. Dan diharapkan mampu meningkatkan kualaitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis akan memberikan batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian merupakan laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia mulai periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2018. Dan laporan triwulan Bank BRI syariah mulai periode januari 2015 sampai dengan Desember 2018.
2. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah CAR, ROA, LDR.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal diambil meliputi perangkat legalitas skripsi, halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, katab pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang pendahuluan yang meliuputi, (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan, (d) batasan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Mendiskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai (a) CAR, (b) ROA, (c) LDR

BAB III : METODE PENELETIAN

Berisikan tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian yaitu mencangkup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan yaitu membahas rumusan masalah yang diperoleh dari hasil temuan dan dikorelasikan dengan teori terdahulu.

BAB VI : PENUTUP

Terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.